

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi kita, karena tidak hanya memberi kita pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang benar. Pendidikan memupuk kita menjadi individu dewasa; individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sebagai suatu proses, pendidikan bertujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, kecakapan, pengertian sikap, ketrampilan, dan sebagainya.

Diharapkan setelah melalui proses pendidikan, untuk dapat mengalami perubahan, baik sikap maupun perilaku serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan yang diperolehnya dalam kehidupan, Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : 11)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra'd : 11).<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, hingga mereka sendirilah yang membuat perubahan dan Allah akan merubah seseorang sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam diri dan perbuatan mereka sendiri. Meskipun Allah mengetahui apa yang akan terjadi dari seseorang

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 13.

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 370.

sebelum hal itu terwujud, apa yang terjadi atas diri seseorang itu adalah sebagai akibat dari apa yang timbul dari seseorang itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan perubahan seseorang untuk kehidupannya yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka di lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, umum maupun di perguruan tinggi perlu adanya pendidikan agama. Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha seorang guru dalam mendidik siswanya untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Disebutkan juga dalam UU Republik Indonesia No. 20 th 2003 bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran PAI yang disebutkan dalam kurikulum PAI 2002, adalah pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara.<sup>5</sup> Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang berpengaruh terhadap kepribadian siswa, dalam bidang studi ini diajarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, untuk kemudian diharapkan siswa dapat mengamalkannya. Maka dari itu, dalam pembelajarannya siswa sebagai objek dan subjek didik, harus mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupannya.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah disebutkan di atas, maka guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan dituntut untuk bisa mengelola kelasnya dengan memilih pendekatan atau model

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 132.

<sup>4</sup> Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 38.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan agar pembelajaran itu dapat menarik dan menyenangkan untuk diikuti. Karena, pembelajaran adalah merupakan hal yang kompleks, bukan hanya menyerap informasi dari guru, tetapi juga kegiatan yang harus difokuskan.

Kegiatan pembelajaran merupakan aspek inti dalam proses pendidikan. Ini artinya bahwa proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, agar pembelajaran tidak berjalan secara mekanik, maka pembelajaran harus didesain dan disajikan secara menarik dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih, bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi untuk dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut menuntut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik bagaimana belajar (*how to learn*), serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Sinyalemen masyarakat bahwa pembelajaran yang terjadi di sekolah masih jauh dari idealistas, hendaknya kita jadikan sebagai motivasi untuk berusaha memperbaiki proses dan sistem yang ada. Kurang berhasilnya pembelajaran di sekolah selama ini, tentu diakibatkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah faktor pembelajaran yang kurang produktif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan tidak sesuai dengan kebutuhan (konteks kehidupan) siswanya.

Sejauh ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi / pendekatan belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 56.

siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.<sup>7</sup>

Untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan dan realitas tersebut, maka berbagai upaya selalu dilakukan oleh para ahli pendidikan, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien. Di antara upaya-upaya tersebut adalah dilakukannya upaya penerapan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Adapun pendekatan yang ada tersebut misalnya pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), ketrampilan proses, pembelajaran aktif dan *contextual teaching and learning* (CTL) ini. Untuk itu, sebagai salah satu pilihan model atau pendekatan pembelajaran, pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pembelajaran PAI di sekolah.<sup>8</sup>

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja.<sup>9</sup>

Dengan konsep ini, pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini dipandang cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat mendorong siswa untuk menghayati sekaligus dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah digambarkan juga, bahwa al-Qur'an juga menuntun peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usahanya sendiri menuntut agar materi yang diajarkan diyakini kebenarannya melalui

---

<sup>7</sup> Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (CTL)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002, hlm. 2.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 137.

<sup>9</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017, hlm. 6.

argumentasi-argumentasi logika dan kisah-kisah yang dipaparkannya sehingga dapat mengantarkan mereka ke tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya.<sup>10</sup>

SMP Al Musyaffa' Kendal merupakan salah satu lembaga sekolah formal yang telah menerapkan pendekatan *contextual teaching learning (CTL)* tersebut dalam implementasinya, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi, baik itu guru, siswa maupun dari sarana prasarana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik, di samping mengetahui cara penerapan pendekatan CTL juga mengetahui masalah dan solusinya.

Berawal dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana mengaplikasikan pendekatan *contextual teaching learning(CTL)* tersebut pada pembelajaran PAI dengan segala problem yang dihadapi serta bagaimana penyelesaiannya yang penulis nyatakan dalam sebuah judul skripsi “PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SMP AL MUSYAFFA' KENDAL TAHUN PELAJARAN 2018/2019”.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Karena akan lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri
2. Karena Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Supaya mengetahui kendala-kendala dalam penerapan pendekatan CTL.
4. Supaya mngetahui solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan pendekatan CTL.

---

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan, 1994, hlm. 177.

### C. Telaah Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi lain, sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian. Diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Ismah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "*Implementasi CTL mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang*". Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi CTL mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) melaksanakan kegiatan inquiri untuk semua topic. 2) mengembangkan sifat ingin tahu siswa. 3) mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara mandiri. 4) menciptakan masyarakat belajar. 5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) melakukan refleksi di akhir pertemuan. 7) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>11</sup>

Persamaan skripsi Ismah dengan skripsi penulis adalah sama-sama menjelaskan komponen-komponen CTL dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya pada skripsi Ismah menjelaskan sebelum pendekatan CTL dilakukan harus menerapkan pentahapan di antaranya; mengkaji materi yang akan diajarkan dan melihat kondisi siswa sebagai subyek pendidikan, sarana, rencana pembelajaran hingga pada penilaian sebenarnya. Sedangkan pada skripsi penulis ini lebih menitik beratkan pada kajian bagaimana implementasi pendekatan CTL khususnya pada bidang studi PAI yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya dan problematika apa yang dihadapi serta bagaimana solusinya.

2. Skripsi yang disusun oleh Sri Utami Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "*Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Mata Pelajaran Ips di Mi Ma'arif Nu I Gununglurah Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun*

---

<sup>11</sup> Ismah, *Implementasi CTL mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Semarang* (Skripsi), Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

*Pelajaran 2015/2016*". Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan CTL pada Mata Pelajaran IPS di MI Ma'arif NU I Gununglurah Cilongok Banyumas, dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi guru mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang meliputi bahan ajar, membuat RPP, menyiapkan media pembelajaran dan membuat instrument evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru melalui tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pemilihan metode yang sesuai dengan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni: konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan melakukan evaluasi dengan penilaian autentik. Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan tagihan tes dan non tes.<sup>12</sup>

Persamaan skripsi Sri Utami dengan skripsi penulis adalah sama-sama menjelaskan komponen-komponen CTL dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah Skripsi Sri Utami menjelaskan pendekatan CTL di terapkan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan pada skripsi penulis ini lebih menitik beratkan pada kajian bagaimana implementasi pendekatan CTL khususnya pada bidang studi PAI yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya dan problematika apa yang dihadapi serta bagaimana solusinya.

3. Skripsi yang disusun oleh Khoirunnisa' Lathifah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul "*Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Bunyi Kelas IV di SDIT Al Firdaus Semarang*". Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pemahaman siswa melalui

---

<sup>12</sup> Sri Utami, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Mata Pelajaran Ips di Mi Ma'arif Nu I Gununglurah Kecamatan Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi), Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan menempuh 7 langkah kontekstual, yaitu. a). Konstruktivisme, yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.; b) Inkuiri, yaitu pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir yang sistematis; c) Bertanya untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa; d) Masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar ; e) Pemodelan dengan menjadikan pengalaman perwakilan siswa sebagai contoh pembelajaran; f) Refleksi yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dan g) melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi Khoirunnisa' Lathifah dengan skripsi penulis adalah sama-sama menjelaskan komponen-komponen CTL dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah Skripsi Khoirunnisa' Lathifah di jelaskan dengan Membandingkan hasil belajar siswa dalam nilai rata-rata setiap siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran CTL. Sedangkan pada skripsi penulis ini lebih menitik beratkan pada kajian bagaimana implementasi pendekatan CTL khususnya pada bidang studi PAI yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajarnya dan problematika apa yang dihadapi serta bagaimana solusinya.

Dapat di simpulkan bahwa tiga skripsi di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis teliti. Pada tiga skripsi di atas menjelaskan tentang penerapan pendekatan CTL dengan focus masing-masing. Sedangkan pada penelitian ini penulis menfokuskan pada problematika implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran PAI di Smp Al Musyaffa' Kendal.

---

<sup>13</sup> Khoirunnisa' Lathifah, *Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Bunyi Kelas IV di SDIT Al Firdaus Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017.

#### D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam judul di atas, peneliti perlu terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, diantaranya:

##### 1. Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah / persoalan. Problematika mempunyai arti yang masih menimbulkan masalah atau hal yang masih belum dipecahkan (permasalahan).<sup>14</sup>

##### 2. Implementasi

Dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, implemen.<sup>15</sup> Implemen berarti alat, aparat, perkakas (rumah), perabot atau peralatan. Sedangkan yang dimaksud implementasi di sini adalah penerapan. Artinya dalam skripsi ini lebih difokuskan pada proses pentahapan dalam penerapan CTL mata pelajaran PAI di SMP Al Musyaffa' Kendal.

##### 3. Pendekatan *CTL* (*Contextual Teaching Learning*)

Pendekatan *CTL* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Jadi, pendekatan *CTL* dalam skripsi ini maksudnya cara / model pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikannya khususnya tujuan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Al Musyaffa' Kendal.

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm. 896.

<sup>15</sup> M. Dahlan al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola, 1994, hlm. 215

<sup>16</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 1.

#### 4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajarinya itu.<sup>17</sup>

#### 5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan diartikan segala usaha orang dewasa dengan pergaulan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah ke sempurnaan.<sup>18</sup> Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama islam termasuk dalam struktur kurikulum.<sup>19</sup>

Jadi, maksud PAI di sini adalah suatu bidang studi yang ada di SMP Al Musyaffa’ Kendal yang diberikan pada semua siswa sebagai upaya persiapan anak didik yang berkualitas untuk mencapai kesempurnaan.

#### 6. SMP Al Musyaffa’ Kendal

Adalah suatu jenjang pendidikan formal yang ditempuh selama 3 tahun sesudah lulus sekolah dasar yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud).

Lembaga ini beralamatkan di Jalan Jl. Kampir Sudipayung Kec. Ngampel Kab. Kendal. Telp. 0878 8000 1111- 0857 8000 1111- 0822 8000 1111 kode pos 51357.<sup>20</sup>

### E. Fokus Penelitian

Untuk permasalahan yang dapat peneliti angkat dalam skripsi ini tidak terlepas dari gambaran latar belakang di atas diantaranya :

<sup>17</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, hlm. 102.

<sup>18</sup> Ramayulis, *op. cit.*, hlm. 13.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>20</sup> Dokumentasi SMP Al Musyaffa’ kendal.

1. Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa' Kendal
2. Problematika yang dihadapi dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa' Kendal
3. Solusi untuk mengatasi problematika dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa' Kendal

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin peneliti angkat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa' Kendal.
2. Untuk mengetahui problematika implementasi pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa' Kendal.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika dalam implementasi pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa' Kendal.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep pendekatan *contextual teaching and learning* dan implementasinya beserta problematika dan solusi yang ada pada pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah yang penulis teliti, yaitu SMP Al Musyaffa' Kendal.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran dan mengetahui permasalahan-permasalahan serta solusinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar bisa menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

### d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dan melatih diri untuk peka melihat fenomena-fenomena pendidikan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol / bilangan. Hal ini digunakan oleh penulis untuk menggambarkan hal-hal yang

berhubungan dengan implementasi pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran bidang studi PAI di SMP Al Musyaffa' Kendal beserta problematika yang dihadapinya. Maka jenis penelitian yang digunakan. Pada dasarnya jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif deskriptif.

## 2. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru pengampu mata pelajaran PAI dan siswa SMP Al Musyaffa' Kendal. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah problematika pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al Musyaffa' Kendal tahun pelajaran 2018/2019.

## 3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni kata-kata dan tindakan-tindakan, sedangkan sumber data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.<sup>21</sup>

Suber data dapat diperoleh dari:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian yang diperoleh. Adapun yang dimaksud adalah data yang didapat melalui kepala sekolah, sie kurikulum, guru PAI, siswa SMP Al Musyaffa' Kendal.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan peneliti ini. Penulis mengambil dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, data-data dokumen yang memuat informasi tentang penelitian dan juga melakukan observasi di SMP AL Musyaffa' Kendal.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 157.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode itu antara lain sebagai berikut :

##### a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indranya.<sup>22</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu sebagai proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.<sup>23</sup>

Observasi ini penulis lakukan untuk memperoleh data tentang proses implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran PAI , problematikanya dan solusi mengatasinya serta gambaran umum tentang sekolah.

##### b. Interview

Interview yang disebut juga wawancara atau kuesioner lisan adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman/ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.<sup>24</sup> Metode ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pendekatan CTL, baik implementasi ataupun problematika yang dihadapi, yaitu kepada berbagai pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah, Sie Kurikulum, Guru PAI dan siswa.

---

<sup>22</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya : Sie Surabaya, 1996, hlm. 40.

<sup>23</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 162.

<sup>24</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002, hlm. 119.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data,<sup>25</sup> atau dengan kata lain dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen kebijakan yang terkait dalam penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.<sup>26</sup>

Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis di sini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang ditunjukkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan / uraian deskriptif, dengan menggunakan cara berfikir induktif. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah menyusun data tersebut kemudian di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan yang diperlukan.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan.

---

<sup>25</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm. 133.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 248.

Analisis deskriptif kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang “Problematika implementasi pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa’ Kendal tahun pelajaran 2018/2019”.

## **I. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami pembahasan yang jelas dan mempelajari isi skripsi dalam membaca. Maka adapun sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Pedoman Transliterasi dan Daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Penegasan Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

BAB dua berisi tentang Landasan teori yang memuat konsep pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) yang berisikan tentang Pengertian Contextual Teaching And Learning, Dasar dan Tujuan, Komponen-komponen Contextual Teaching and Learning (CTL), Karakteristik Pembelajaran Kontekstual (CTL), Peran Guru dalam Pembelajaran CTL, Penyusunan Rencana Pembelajaran Berbasis CTL, Penerapan CTL dalam Kelas dan Konsep Pendidikan Agama Islam yang berisikan tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik di Sekolah.

BAB tiga berisi tentang Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum SMP Al Musyaffa' Kendal yang meliputi: letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Musyaffa', Problematika dan Solusinya.

BAB empat berisi tentang Analisis atas problematika implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di SMP Al Musyaffa' Kendal, analisis problematika yang dihadapi dalam implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di SMP Al Musyaffa' Kendal dan analisis solusi untuk mengatasi problematika dalam implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran PAI di SMP Al Musyaffa' Kendal

BAB lima berisi tentang Simpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Riwayat Hidup.

